

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN KEBAHARUAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

a) Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai aspek mengenai karakter dan kepribadian yang menunjukkan ciri khas setiap individu yang ada di tengah masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki karakter berbeda yang dapat dikenali atau tidak dikenali, yang lumrah atau aneh menurut individu lainnya. Oleh karena itu kajian psikologi hadir sebagai sebuah bidang studi yang secara khusus mengamati bagaimana manusia memiliki ciri khusus dalam kondisi psikisnya yang membedakan ciri tersebut dengan orang lain. Sehingga pada abad ke 18 ilmu psikologi hadir, sebagai sebuah bidang studi yang berfokus untuk memahami manusia dengan utuh dari sisi kepribadian setiap individu. Maka dari awal mula kajian ini hadir psikologi kepribadian adalah hal penting yang cukup banyak dibawah dalam ilmu psikologi Dimana psikologi kepribadian mampu menghasilkan berbagai konsep dan beragam tingkah laku manusia seperti model tingkah laku, dinamika pengaturan dan perkembangan repertoire tingkah laku.

Semenjak abad ke 18 ilmu psikologi terus berkembang secara teoritis maupun praktis sehingga mampu dimanfaatkan manusia.

Perkembangan ilmu psikologi juga didukung oleh pemikiran para tokoh psikologi pada banya era, salah satunya adalah Sigmund Freud. Sebagai tokoh pemikir psikologi Freud dikenal sebagai bapak psikoanalisis yang lahir di Austria, dan merupakan pemikir paling berpengaruh dalam ilmu psikologi. Teori Psikoanalisis yang dirancang dan dijelaskan oleh Freud merupakan bagian yang sangat substansial dan kontroversial, yang pada masanya teori ini menjadi cukup komprehensif meskipun ditanggapi secara positif maupun negatif. Dalam teori psikoanalisis dipercayai bahwa semua tingkah laku individu dipengaruhi oleh alam bawah sadar, baik itu perilaku baik maupun buruk. Teori psikoanalisis menjelaskan mengenai seberapa berpengaruh alam bawah sadar terhadap perilaku manusia. Sehingga terdapat sebuah konsep penting yakni mengenai kesadaran manusia itu sendiri. menurut Freud, kesadaran individu dapat dibagi kedalam tiga tingkatan, yang terdiri dari:

1. Sadar (Conscious), yakni tingkat kesadaran yang didalamnya berisikan semua hal yang dapat dicermati pada kondisi atau waktu tertentu. Menurut Freud terdapat hanya sedikit dari kehidupan mental seperti pikiran, persepsi, ingatan dan perasaan yang dapat masuk pada tingkatan kesadaran ini.
2. Prasadar (Preconscious), yakni kondisi ingatan siap (available memory) yang menjadi penghubung antara sadar dan tidak sadar. Pengalaman yang ditinggalkan oleh perhatian, yang semula dapat dicermati kemudian tidak mampu dicermati, yang akan ditekan untuk pindah tingkatan prasadar.

3. Tidak Sadar (Unconscious), yakni bagian terpenting dalam struktur kesadaran dan jiwa manusia Menurut Freud ketidaksadaran merupakan kenyataan empirik dan bukan abstraksi hipotetik. Ketidaksadaran dapat berisis impuls, drives, insting yang dibawa semenjak lahir, kondisi traumatik, dan tekanan kesadaran yang berpindah ke daerah tidak sadar.

Tiga tingkatan kesadaran merupakan gambaran dari bagaimana individu berada dalam posisi sadar, setengah sadar dan tidak sadar. Sedangkan dalam melihat dinamika kepribadian, Freud menjelaskan mengenai tiga model struktur kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego dan superego. Ketiga struktur ini menjelaskan secara lebih kompleks mengenai penjelasan kepribadian manusia.

Id, yakni dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan manusia. Id mempunyai penting penting dalam kaitanya dengan nafsu atau insting yang mengharuskan manusia memenuhi kebutuhan dasar. Dalam bagian Id ini kesadaran yang dimaksudkan akan terpenuhi ketikan tuntutan atas pemenuhan nafsu dan kebutuhan tersebut dipenuhi oleh manusia dalam kondisi apapun, tanpa memperdulikan norma, hukum atau aturan yang berlakukan. Sebab Id mengutamakan kenikmatan dan kesenangan dalam hidup manusia. Menurut Freud bagian inilah yang menjadi sumber dari seluruh tenaga psikis sebagai komponen utama kepribadian. Secara operasional Id diproses melalui dua cara, pertama yakni tindakan reflek (refleks action) yakni reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir, kedua adalah

proses primer (Primary Process) adalah tindakan menghayal/membayangkan sesuai untuk mengurangi atau menghilangkan berbagai ketegangan.

Ego (das ich), merupakan kepribadian yang menjadi penengah antara keinginan atau id yang mengutamakan kesenangan dengan realitas kehidupan. Ego berkembang secara rasional berbeda dengan id yang kacau serta tidak masuk akal. Cara kerjanya adalah menahan semua tuntutan yang terjadi pada id atau justru mewujudkan keinginan id sesuai dengan adanya norma atau aturan yang berlaku. Sehingga ego memiliki prinsip realitas, yang berpengaruh terhadap tercapainya atau tidak tercapainya keinginan id. pada dasarnya Ego juga berorientasi pada kesenangan sama halnya dengan id, namun ego lebih realistis untuk merancang strategi agar tidak menerima rasa sakit dalam mencapai suatu kesenangan. Ego ini terletak di antara alam sadar dan tidak sadar, meskipun dinilai lebih realistis dan strategis, namun ego dapat lebih lemah dari id ketika id lebih nekat.

Superego (Das Ueber Ich), terbentuk dari adanya norma atau aturan yang berlaku ditengah masyarakat yang disampaikan pada individu melalui orang tua. Sehingga superego merupakan bagian untuk menciptakan perasaan yang bangga serta puas atas hukuman pada perasaan malu dan bersalah untuk tindakan dari kesadaran ego. Oleh karena itu dengan tidak adanya superego maka individu tidak dapat membedakan yang baik dan buruk bagi dirinya. Dengan mengacu apa nilai moralitas serta tidak mempeptibangan realitas, superego memiliki area kesadaran yang berbeda

dengan id. Menurut Freud superego yang dapat berkembang cukup baik berperan untuk mengendalikan impuls seksual dan agresif melalui memishkan perhatian dari yang paling dasar.

b) Konsep Karya Sastra

Sastra dapat dijelaskan sebagai suatu ungkapan secara ekspresi manusia, melalui sebuah karya berupa tulisan maupun lisan yang bersumber dari pemikiran, pengalaman, pendapat maupun perasaan dalam bentuk imajinatif, maupun refleksi kenyataan. Sastra menjadi suatu hasil dari pekerjaan seni kreatif yang mengandung objek berupa manusia serta kehidupan dalam penggunaan bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu sastra yang indah dapat dijelaskan sebagai sebuah karya yang dapat menciptakan suatu getaran jiwa melalui tulisan. Menurut Padi (2013) sastra sebagai kegiatan seni dalam menggunakan bahasa, garis, maupun simbol sebagai alat. Sedangkan Rafiek (2013) menjelaskan bahwa sastra merupakan objek dari gejolak emosional penulisan untuk mengungkapkan perasaan seperti frustrasi, sedih, gembira dan lainnya. Sehingga sastra dapat dipahami sebagai suatu karya yang dihasilkan dari perasaan penciptanya dalam kehidupan sosial yang tersusun secara sistematis serta dapat disimpulkan secara lisan maupun tulisan.

Karya sastra sebagai sebuah hasil dari penciptaan sastra yang secara etimologi karya sastra yang berkembang di Indonesia diserap dari pengertian bahasa Sansekerta. Sastra berasal dari kata Sas- yang berarti mengejar, menggerakkan, buku petunjuk, memberi, buku instruksi serta

buku pengajaran, yang kemudian kata sas- tersebut diberikan imbuhan kata tra-. Sastra pada mulanya diciptakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan pendidikan kepada anak terkait dengan nilai luhur, budaya masyarakat serta budi pekerti melalui lisan maupun tulisan orang tua yang memiliki cerita. Maka dari itu karya sastra merupakan sarana untuk menyampaikan pesan mengenai suatu nilai atau keberanian. Dimana pesan yang termasuk didalamnya disampaikan oleh pembuat karya sastra yang tersirat maupun jelas.

Karya sastra sebagai hasil pengalaman dan perasaan yang dimiliki oleh penciptanya yang disusun dalam bentuk teks maupun cerita lisan, mengandung pandangan pengarang dari karya tersebut. Menurut Sitorus (2021) menjelaskan bahwa karya sastra termasuk dalam karya imajinatif, yang dalam proses pembuatannya melibatkan penekanan fakta dalam realitas sosial yang terjadi pada manusia. Sedangkan Wicaksono (2017) menjelaskan bahwa karya sastra yang ditulis merupakan ungapan dari berbagai persoalan manusia dan emsuniaan mengenai kehidupan dan penderitaan yang terjadi pada manusia. Sehingga pengertian dari dua tokoh ini menggambarkan bahwa karya sastra baik itu yang dibentuk dari pengalaman pengarang maupun dari perasaan pengarang berupaya untuk menggambarkan kehidupan manusia secara lebih realistis melalui penyusunan karya secara sistematis.

c) **Konsep Novel**

Novel merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yakni Novellas, yang dapat diartikan sebagai karangan atau karya sastra. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang umumnya lebih panjang dari cerita pendek, dan lebih pendek dari roman dan berisis ungatan suatu kejadian yang mengandung nilai menarik, penting dan memuat tentang kehidupan tokoh yang ada didalamnya. Menurut Hidayat (2021) novel dijelaskan sebagai prosa fiksi yang didalamnya menghadirkan cerita mengenai masalah kehidupan manusia terkait dengan interaksi dengan lingkungan atau sesama manusia. Oleh karena itu novel dipahami sebagai cerita yang hadir dalam kehidupan manusia, serta interaksinya dengan benda atau objek di sekitarnya yang menggambarkan mengenai suatu peristiwa atau kejadian baik yang dialami oleh penulis maupun orang lain.

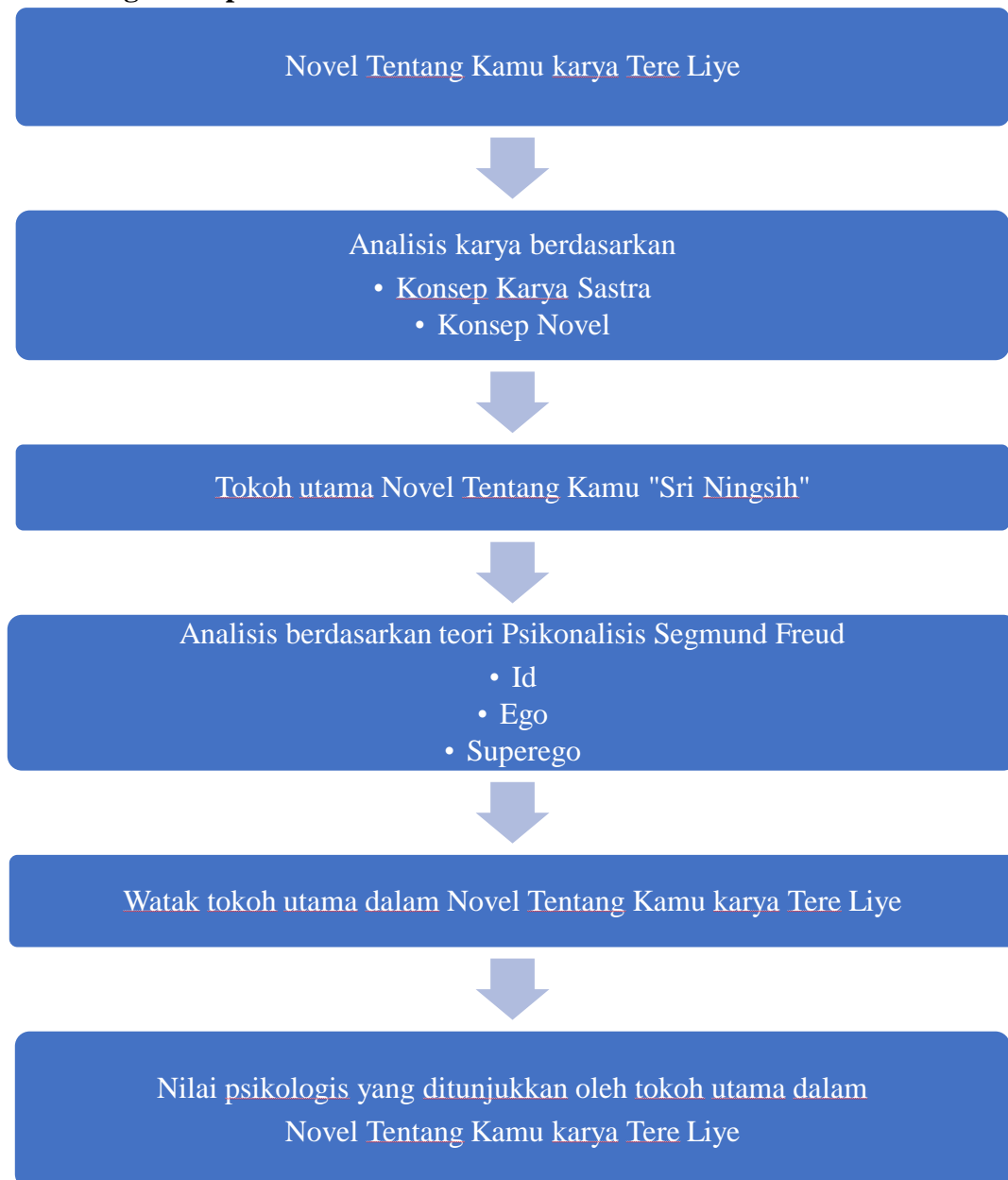
Menurut Wicaksono (2017) novel merupakan karya yang melukiskan dan merenungkan mengenai realitas yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk tertentu yang saling berpengaruh terhadap ikatan atau hubungan sehingga tercapai hasrat manusia. Makna dari pengertian ini jelas bahwa novel merupakan sebuah karya yang berfokus pada masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan manusia, terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Maka dari itu novel dapat dipahami sebagai suatu karya karangan yang memiliki kompleksitas terhadap pokok permasalahan yang terjadi pada manusia, dengan penggarapan unsur-unsur yang dibangun dalam sebuah karya sastra secara lebih luas dan rinci. Novel menampilkan

rangkaian cerita kehidupan yang umumnya dilengkapi dengan permasalahan, kejadian, penonjolan watak serta penokohan yang ada didalamnya.

Novel sebagai prosa fiksi yang menggambarkan mengenai kehidupan manusia, mengandung unsur-unsur intrinsik yang mampu membentuk cerita agar menarik. Oleh karena itu dalam novel tentunya juga mengandung:

1. Tema, sebagai inti pokok yang menjadi dasar dari pengembangan cerita, yang dapat diamati dari proses mencermati seluruh cerita yang disajikan dalam novel. Tema dapat diangkat dari berbagai kondisi, peristiwa maupun permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia.
2. Tokoh dan Penokohan, merupakan pelaku yang diceritakan atau peran yang ada dalam cerita pada novel yang disampaikan. Menurut Nurgiyantoro tokoh merupakan perilaku yang ada dalam cerita suatu karya sastra. Tokoh dan penokohan dalam novel umumnya ditampilkan secara lengkap dan terperinci.
3. Alur (Plot), merupakan keseluruhan dari rangkaian peristiwa yang terdapat didalam cerita. unsur ini berisi urutan kejadian yang membentuk cerita, serta hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya.
4. Latar (Setting), merupakan tempat kejadian atau waktu kejadian dari cerita dalam novel. Latar inilah yang menjelaskan mengenai waktu atau tempat peristiwa yang diceritakan terjadi, yang menandai mengenai bagaimana peristiwa terbentuk.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan dengan berfokus pada novel berjudul Tentang Kamu karya Tere Liye. Novel ini menjadi objek dan subjek penelitian utama yang akan dianalisis, melalui suatu pemahaman makna yang termuat dalam peristiwa yang terjadi didalamnya. Maka dari itu setelah

membaca keseluruhan novel Tentang Kamu, akan dilakukan analisis berdasarkan landasan konsep yang terdiri dari Konsep Karya Sastra dan Konsep Novel. Pada bagian analisis awal ini akan ditemukan mengenai berbagai makna yang ada dalam cerita dan juga unsur intrinsik yang ada didalamnya, terutama tokoh dan penokohan. Analisis bagian awal ini akan menjadi analisis penting untuk menentukan hubungan antar tokoh, latar tempat dan waktu kejadian, plot yang dibangun dalam cerita sehingga tema yang digunakan dalam pembentukan cerita didalam novel Tentang Kamu ini.

Setelah analisis pertama dilakukan, tahap selanjutnya adalah menentukan mengenai posisi tokoh utama. Menemukan tokoh utama dalam Novel tentang kamu yakni tokoh Sri Ningsih, juga diperlukan analisis untuk melihat posisi tokoh dan juga hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya. Sehingga secara lebih lanjut didapatkan gambaran secara utuh mengenai watak tokoh utama. Yang kemudian akan dilakukan tahapan kedua yakni analisis tokoh utama berdasarkan teori Psikologi Sastra berupa psikoanalisis dari Sigmund Freud. Untuk mengungkapkan mengenai kondisi psikologis tokoh utama ini dilakukan analisis berdasarkan tiga dinamika kesadaran diri yang terdiri dari Id, Ego dan Superego. Tujuan akhirnya penelitian ini dapat menghasilkan data mengenai bagaimana watak tokoh utama dalam novel tentang kamu karya Tere Liye.

C. Kebaruan Penelitian

Keterbaruan Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan mengenai penjelasan bahwa karya tesis ini merupakan asli karya penelitian peneliti. Bagian ini menjadi bagian yang cukup penting untuk menjelaskan mengenai perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lainnya, dengan topik yang serupa atau sama. Sehingga bagian keterbaruan penelitian secara operasional dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian terdahulu yang telah ada dan menarik sebuah penjelasan mengenai hal baru yang sengaja ditawarkan oleh peneliti, dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu keterbaruan penelitian akan disusun dengan cara memaparkan terlebih dahulu penelitian terdahulu yang ada dari topik pembahasan serupa. Lalu menganalisis penelitian tersebut tentang hal-hal yang sekiranya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dalam tesis ini. Maka untuk mendapatkan penelitian terdahulu, peneliti mengaksesnya melalui jurnal-jurnal nasional, karya tesis terdahulu maupun karya ilmiah lainnya.

Penelitian terdahulu pertama berjudul "Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Psikologis" karya Sapriadi, Kurniawan dan Ritonga (2022). Penelitian pertama ini dilatarbelakangi dari gambaran psikologi mengenai tokoh utama dalam novel Tentang Kamu, tujuan penelitian dilakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis kepribadian yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye melalui pendekatan

psikologis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pertama ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa kepribadian yang terdapat didalam novel Tentang Kamu adalah tokoh utama bersikap pendiam, sikap tersebut tidak seperti biasanya, sifat pendiam akibat dari orang tuanya meninggal. tokoh utama sebelumnya memiliki sikap ramah, periang dan rajin sekolah. Dalam aspek psikologi pada novel Tentang Kamu menunjukkan bahwa karya sastra tersebut merupakan aktivitas kejiwaan.

Penelitian terdahulu kedua berjudul "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye" karya Afriyani & Hermoyo (2017). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh novel Tentang Kamu Karya Tere Liye yang menceritakan perjalanan hidup Sri Ningsing. Tujuan penelitian dilakukan adalah mengenai lebih dalam mengenai kepribadian tokoh Sri Ningsing. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori kepribadian dari Gerard Heymans. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tokoh Sri Ningsing memiliki tipe kepribadian Flegmaticiti yakni orang yang memiliki perilaku sabar, tenang, pekerja keras, pemberani, tidak mudah putus asa, cerdas, berprasangka baik dan mandiri. Tipe ini memiliki pandangan luas, cekatan, rajin dan mampu mandiri. Kepribadian tokoh Sri Ningsih dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor keluarga.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul "Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel "Pulang" karya Leila S. Chudori" karya Nuryanti & Sobari

(2019). Latar belakang penelitian dilakukan adalah kurang populernya kajian novel menggunakan psikologi sastra. Tujuan penelitian dilakukan adalah menganalisis psikologi sastra dengan cara mengkaji aspek kejiwaan tokoh dan menguraikan perwujudan gangguan mental yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel Pulang bernama Dimas Suryo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Dimas Suryo mengalami berbagai konflik batin yang disebabkan oleh berbagai kejadian yang terjadi di tanah airnya dan keinginan agar cepat pulang. Dimas Suryo mengalami gangguan mental seperti depresi, stres, trauma dan gelisa. Keempat gangguan psikologi tersebut dinilai cukup mengganggu ketenangan hidup serta menghambat proses realisasi diri untuk menjalani hidup. Pada akhirnya cerita Dimas Suryo diakhiri dengan kematian tokoh tersebut sebagai puncak penderitaan psikologis yang dialaminya.

Penelitian keempat berjudul "Analisis Perwatakan Tokoh Utama pada Novel Hujan Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra" karya Asikin & Gumindari (2023). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya novel berjudul Hujan Karya Tere Liye. Tujuan penelitian dilakukan adalah mendeskripsikan serta mengidentifikasi mengenai watak tokoh utama dalam novel berjudul "Hujan". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud mengenai dinamika kepribadian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis berdasarkan teori, tokoh utama memiliki tiga dinamika kepribadian yang terdiri dari 1) bagian Id menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki

watak keras kepala, mudah kecewa dan nekat, 2) bagian ego menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki watak pantang menyerah dan percaya diri, 3) bagian superego menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki watak perhatian, sabar, cemburu dan jujur.

Penelitian terdahulu kelima berjudul "Konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra" karya Lestari & Sugiarti (2023). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya konflik batin yang kerap menyertai kehidupan manusia, termasuk dalam penokohan pada sebuah karya sastra. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah mendeskripsikan berbagai bentuk konflik faktor, mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik batin serta mendeskripsikan dampak terjadi konflik batin terhadap kehidupan tokoh dalam novel berjudul Rasa karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk konflik batin dalam novel Rasa karya Tere Liye adalah *avoidance-avoidance inner conflict*, *approach inner conflict*, and *approach-avoidance inner conflict*. Faktor yang menyebabkan konflik dibagi menjadi dua yakni faktor internal berbentuk frustrasi, kecemasan serta depresi dan faktor eksternal berupa perbedaan keyakinan, kepentingan dan pendirian. Dampak konflik dalam kehidupan tokoh menunjukkan dampak positif yakni kreativitas dalam mengatasi konflik dan dampak negatif suami retaknya persahabatan tokoh utama.

Melalui analisis terhadap penelitian terdahulu dengan topik pembahasan yang serupa, dapat ditarik sebuah penjelasan untuk menunjukkan keterbaruan,

melalui perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan kelima penelitian terdahulu. Untuk penelitian terdahulu pertama penelitian membahas mengenai aspek kepribadian tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra. Secara subjek penelitian dan pendekatan memang sama, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan, menggunakan teori dari Sigmund Freud dengan psikoanalisis untuk penjelasan mengenai dinamika kepribadian. Penelitian kedua merupakan penelitian dengan subjek yang sama yakni Novel Tentang Kamu karya Tere Liye, penelitian ini juga berupaya untuk penjelasan mengenai kepribadian tokoh utama. Namun perbedaan mendasar dari penelitian yang akan dilakukan adalah teori yang digunakan, dalam penelitian terdahulu kedua ini teori yang digunakan adalah teori dari Gerart Heymans sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Sigmund Freud.

Penelitian terdahulu ketiga merupakan penelitian psikologi sastra, sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun subjek penelitian dan teori penelitian yang digunakan cukup berbeda. Penelitian terdahulu keempat merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dinamika kepribadian pada tokoh utama, dengan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud. Penelitian keempat ini memiliki topik penelitian yang sama serta teori yang digunakan sama, namun subjek penelitian berbeda. Penelitian yang akan dilakukan memiliki subjek penelitian yakni Novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Penelitian terdahulu kelima memiliki pendekatan penelitian

yang sama yani psikologi sastra, namun dari sisi teori dan subjek penelitian cukup berbeda.